

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21

Marten Mahadjani¹, Kasim Yahiji², Lukman Arsyad³, Yanty K. Manoppo⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai gorontalo IAIN Sultan Amai
Gorontalo

mahadjanimarten4@gmail.com¹, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id²,
yantymanoppo5@gmail.com³, lukmanarsyad19620307@gmail.com⁴

ABSTRAK

Dalam menghadapi dinamika abad 21, pendidikan memerlukan kurikulum yang adaptif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan zaman. Artikel ini mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam pengembangan kurikulum yang relevan. Peluang yang diidentifikasi meliputi penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan kritis. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi mencakup kecepatan perubahan, kesenjangan akses, pelatihan guru, dan resistensi terhadap inovasi. Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi di antara pendidik, industri, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan inklusif, yang dapat mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang terus berubah.

Kata Kunci: Adaptasi, Inovasi, Kolaborasi.

ABSTRACT

In facing the dynamics of the 21st century, education requires an adaptive and innovative curriculum to meet the needs of the times. This article explores the opportunities and challenges in developing a relevant curriculum. The opportunities identified include the use of technology, project-based learning, and the development of critical skills. On the other hand, the challenges faced include the speed of change, access gaps, teacher training, and resistance to innovation. The conclusion of this article emphasizes the importance of collaboration among educators, industry, and other stakeholders to create an effective and inclusive curriculum that can prepare students for success in a changing world.

Keywords: *Adaptation, Innovation, Collaboration.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 ditandai dengan transformasi cepat yang dipicu oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial.¹ Kurikulum yang ada harus mampu merespons tuntutan zaman, dengan fokus tidak hanya pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada keterampilan yang esensial untuk masa depan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan berdaya saing di era digital ini.

Pendidikan abad 21 memasuki era yang penuh dengan perubahan yang cepat dan kompleks. Transformasi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknologi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi yang saling terkait. Dengan demikian, pendidikan harus mampu beradaptasi dan berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Perubahan Teknologi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dilihat dari sudut pandang sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, teknologi membantu Proses Pembelajaran memaksimalkan proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan guru. Teknologi² Di era digital ini, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Siswa kini bisa mengakses berbagai sumber daya pendidikan hanya dengan satu klik, yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Teknologi seperti pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan multimedia telah mengubah metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, kurikulum yang ada harus mampu mengintegrasikan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

¹ Eka Fitrianti and Afriantoni Annur, Saipul, 'Revolusi Industri 4.0: Inovasi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Journal of Education and Culture*, 4.1 (2024), pp. 28–35, doi:10.58707/jec.v4i1.860.

² Manoppo Yanty K Tangahu sri Irnawati, Yahiji Kasim, Arif Muh, 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi', *Indonesian Research Journal on Education*, 2.34 (2024), pp. 1030–37, doi:10.31004/irje.v4i2.510.

Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan drastis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja.³ Di era digital ini, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan dengan hanya satu klik, memperluas cakrawala pengetahuan mereka. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengubah cara pandang terhadap pendidikan itu sendiri.

2. Akses Informasi yang Lebih Mudah

Dengan adanya internet, siswa kini memiliki akses ke berbagai informasi dan sumber daya pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau. Buku teks, artikel ilmiah, video pembelajaran, dan bahan ajar interaktif dapat diakses secara online. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, menjelajahi topik yang mereka minati, dan mendalami materi pelajaran di luar batasan kurikulum tradisional. Akses ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan riset dan kritik yang penting.

3. Pembelajaran Daring

Salah satu inovasi terpenting dalam pendidikan adalah pembelajaran daring. Dengan platform pembelajaran online, siswa dapat mengikuti kelas dari mana saja dan kapan saja. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses ke institusi pendidikan formal. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam cara siswa mengatur waktu belajar mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengakses pengajaran dari instruktur yang mungkin tidak tersedia di lingkungan lokal mereka.⁴

4. Aplikasi Edukatif dan Multimedia

Teknologi telah melahirkan berbagai aplikasi edukatif yang dirancang untuk

³ Herawati Syamsul, *Digitalpreneur Berwawasan Lingkungan*, 2024, doi:https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347_DIGITALPRENEUR_BERWAWASAN_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf.

⁴ Aziz Rizki and others, 'Belajar Di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan Dan Sumber Belajar Online', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2024), pp. 782–89, doi:10.31004/cdj.v5i1.24799.

meningkatkan pengalaman belajar. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan matematika melalui permainan atau aplikasi yang menyediakan simulasi ilmiah dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, juga membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

5. Perubahan Metode Pengajaran

Metode pengajaran tradisional yang berfokus pada ceramah satu arah kini mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan alat seperti presentasi multimedia, forum diskusi online, dan kolaborasi berbasis proyek. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

6. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Mengingat pentingnya teknologi dalam pendidikan modern, kurikulum yang ada harus mampu mengintegrasikan TIK secara efektif. Ini mencakup:

- Pengembangan Kurikulum Digital⁵: Kurikulum harus dirancang untuk memasukkan elemen digital, memberikan siswa kesempatan untuk belajar menggunakan alat dan sumber daya digital.
- Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini harus mencakup cara memanfaatkan alat TIK untuk meningkatkan pembelajaran dan bagaimana menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.
- Penilaian Berbasis Teknologi: Sistem penilaian juga harus beradaptasi dengan teknologi, menggunakan alat digital untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih efektif dan efisien.

7. Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menarik

⁵ Fahmi Khumaini, Farida Isroani, and Mamlu'ah Aya, 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2022), pp. 680–92, doi:10.31943/jurnalrisalah.v8i2.243.

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi. Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan retensi informasi dan membantu siswa mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata.

8. Tantangan dalam Integrasi Teknologi

Meskipun ada banyak manfaat, integrasi teknologi dalam pendidikan juga menghadapi tantangan, seperti:

- Kesenjangan Akses: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet, menciptakan ketidaksetaraan dalam pendidikan.
- Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pendidik mungkin merasa tidak nyaman atau tidak siap untuk mengadopsi teknologi baru dalam metode pengajaran mereka.
- Kualitas Konten: Tidak semua sumber daya online berkualitas tinggi. Penting bagi pendidik untuk dapat memilih dan memanfaatkan sumber daya yang tepat.

Kemajuan TIK telah merevolusi pendidikan dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan menciptakan metode pengajaran yang lebih interaktif. Untuk memaksimalkan potensi teknologi, kurikulum harus mampu mengintegrasikan elemen digital, melatih guru, dan mengadaptasi sistem penilaian. Dengan melakukan ini, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan sekadar pilihan, tetapi suatu keharusan untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan di abad 21.

Perubahan Sosial

Masyarakat abad 21 semakin beragam, dengan latar belakang budaya, etnis, dan sosial yang berbeda.⁶ Pendidikan perlu merespons keberagaman ini dengan mengedepankan inklusi dan pengertian antarbudaya. Kurikulum yang baik harus

⁶ Yusuf Tri Herlambang, 'Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7.1 (2016), doi:10.17509/eh.v7i1.2789.

mencakup nilai-nilai toleransi, empati, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Selain itu, pentingnya keterampilan sosial dan emosional menjadi semakin diakui, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa.

Pendidikan dalam Masyarakat Beragam Abad 21

1. Keberagaman Masyarakat Abad 21

Masyarakat abad 21 ditandai oleh keberagaman yang semakin meningkat. Dengan latar belakang budaya, etnis, dan sosial yang berbeda, siswa datang ke sekolah dengan berbagai pengalaman dan perspektif. Keberagaman ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa. Dalam konteks ini, pendidikan harus dapat merangkul keberagaman dan menggunakan nilai-nilai tersebut untuk memperkaya pengalaman belajar.

2. Pentingnya Inklusi dan Pengertian Antarbudaya

Pendidikan yang inklusif adalah pendidikan yang mampu menghargai dan merangkul perbedaan⁷. Ini mencakup pengakuan terhadap berbagai latar belakang siswa dan pengembangan kurikulum yang mencerminkan keberagaman tersebut. Dengan mengedepankan inklusi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Pengertian antarbudaya juga menjadi sangat penting. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang dari latar belakang berbeda menjadi keterampilan yang esensial. Pendidikan harus memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang budaya lain, mengembangkan empati, dan memahami perspektif yang berbeda. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan lintas budaya, proyek kolaboratif, dan pengajaran yang mencakup konten global.

3. Nilai-Nilai Toleransi dan Empati dalam Kurikulum

⁷ Imran H. Zulfi Hasibuan Rey Artha Dika Br, 'PENERAPAN NILAI – NILAI FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI (SEKOLAH METHODIST–5 MEDAN)', *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13.1 (2025), pp. 85–98, doi:10.30598/pedagogikavol13issue1page84-97.

Kurikulum yang baik harus mencakup nilai-nilai toleransi dan empati. Ini bukan hanya tentang mengajarkan sejarah dan budaya, tetapi juga tentang membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Pembelajaran harus mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan budaya, serta mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman.

Melalui diskusi kelas, proyek berbasis komunitas, dan pembelajaran layanan, siswa dapat belajar untuk melihat dunia dari perspektif orang lain. Ini membantu mereka mengembangkan rasa empati yang mendalam dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

4. Keterampilan Sosial dan Emosional

Pentingnya keterampilan sosial dan emosional dalam pendidikan semakin diakui. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan yang positif. Pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif sering kali mengabaikan dimensi penting ini.

Dengan mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional ke dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang baik, tetapi juga individu yang baik. Program-program yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek sosial atau program kepemimpinan, dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk berkembang sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

5. Implementasi dalam Kurikulum

Untuk merespons keberagaman dan mengedepankan inklusi, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai komponen:

- Konten yang Beragam: Materi pelajaran harus mencakup perspektif dari berbagai budaya dan latar belakang, serta menyoroti kontribusi dari kelompok yang berbeda dalam sejarah dan masyarakat.
- Metode Pengajaran yang Beragam: Pendekatan pengajaran harus mampu memenuhi gaya belajar yang berbeda dan menciptakan ruang untuk diskusi dan interaksi. Metode yang kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- Pelatihan Guru: Guru perlu dilatih untuk memahami dan mengelola

keberagaman di kelas. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, serta teknik untuk mengajarkan nilai-nilai empati dan toleransi.

6. Tantangan dalam Menciptakan Pendidikan Inklusif

Meskipun penting, menciptakan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman tidak tanpa tantangan⁸. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

- Stereotip dan Prasangka: Stereotip yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap siswa dan guru. Pendidikan harus mampu mengatasi prasangka ini dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik.
- Ketersediaan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung program-program pendidikan yang inklusif. Ini termasuk materi ajar, pelatihan guru, dan dukungan komunitas.

Pendidikan dalam masyarakat beragam abad 21 harus mampu merespons keberagaman dengan mengedepankan inklusi, pengertian antarbudaya, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi dan empati dalam kurikulum, kita dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka dan responsif terhadap keberagaman. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif adalah langkah penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung. Melalui pendidikan yang baik, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Perubahan Ekonomi

Dalam konteks ekonomi, dunia kerja saat ini sangat dinamis dan terus berubah. Banyak pekerjaan yang muncul dan menghilang seiring dengan pengembangan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk memasuki pasar kerja. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi semakin penting. Selain itu, pengajaran tentang

⁸ Erihadiana Sibaweh Imam, Setiawan Deny, Mahmud, 'Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13.3 (2024), pp. 3895–3904, doi:10.58230/27454312.905.

kewirausahaan juga menjadi krusial, karena dapat mendorong siswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja.

Pendidikan dan Keterampilan untuk Menghadapi Dinamika Dunia Kerja

1. Dinamika Dunia Kerja

Dalam konteks ekonomi abad 21, dunia kerja mengalami perubahan yang cepat dan dinamis. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak pekerjaan baru muncul, sementara beberapa pekerjaan tradisional menjadi usang. Transformasi ini menciptakan tantangan baru bagi pendidikan, yang harus dapat menyesuaikan diri untuk mempersiapkan siswa menghadapi realitas pasar kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dan adaptif.

2. Keterampilan yang Relevan

Dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis, keterampilan yang perlu dimiliki siswa semakin berkembang. Beberapa keterampilan kunci yang penting meliputi:

- **Berpikir Kritis:** Kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat adalah keterampilan yang sangat dicari oleh pemberi kerja. Siswa perlu dilatih untuk mempertanyakan asumsi dan berpikir secara analitis, sehingga mereka dapat menghadapi masalah yang kompleks dengan cara yang efektif.
- **Kreativitas:** Inovasi menjadi kunci dalam banyak industri. Pendidikan harus mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan mengembangkan ide-ide baru. Kreativitas bukan hanya penting dalam bidang seni, tetapi juga dalam sains, teknologi, dan bisnis.
- **Kemampuan untuk Beradaptasi:** Fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah keterampilan yang sangat diperlukan di dunia kerja. Siswa harus dilatih untuk mengatasi tantangan baru, belajar dari pengalaman, dan beradaptasi dengan teknologi serta proses yang terus berubah.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Selain keterampilan kognitif, pendidikan juga perlu menekankan pentingnya

kewirausahaan⁹. Kewirausahaan tidak hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang cara berpikir dan berinovasi. Dengan mengajarkan siswa tentang kewirausahaan, kita mendorong mereka untuk menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja. Beberapa aspek penting dari pendidikan kewirausahaan meliputi:

- **Pengenalan terhadap Proses Bisnis:** Siswa perlu memahami bagaimana menjalankan sebuah bisnis, termasuk perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Pengetahuan ini akan memberikan mereka kepercayaan diri untuk mengejar ide-ide mereka.
- **Pengembangan Keterampilan Interpersonal:** Kewirausahaan juga melibatkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi. Pendidikan harus memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan ini melalui proyek kelompok dan interaksi dengan masyarakat.
- **Pemecahan Masalah dan Inovasi:** Pendidikan kewirausahaan harus mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah di sekitar mereka dan mencari solusi kreatif. Ini tidak hanya membantu mereka dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tantangan dalam Pendidikan Keterampilan

Meskipun pentingnya keterampilan ini jelas, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya:

- **Kesenjangan Antara Pendidikan dan Kebutuhan Pasar:** Seringkali, kurikulum pendidikan tidak sejalan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan keterampilan yang relevan.
- **Perubahan Cepat dalam Teknologi:** Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat. Ini memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan pengembangan kurikulum yang fleksibel.

Dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah, pendidikan

⁹ Endang Komara and others, 'Analisis Psikologi Implementasi Program Kewirausahaan Di SMK Untuk Membangun Jiwa Entrepreneurship', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), pp. 1267–76, doi:10.58230/27454312.409.

harus dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan. Berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi semakin penting. Selain itu, pendidikan kewirausahaan harus ditanamkan untuk mendorong siswa menjadi pencipta lapangan kerja. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan berfokus pada pengembangan keterampilan ini, kita dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses di pasar kerja yang dinamis dan penuh peluang.

Pentingnya Pengembangan Kurikulum yang Adaptif

Dalam menghadapi perubahan yang cepat ini, pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi sangat penting. Kurikulum harus dirancang untuk memberikan siswa keterampilan yang mereka perlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah. Ini termasuk kemampuan untuk berinovasi, berkolaborasi, dan menggunakan teknologi dengan efektif. Selain itu, kurikulum harus fleksibel untuk dapat diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru dalam teknologi dan kebutuhan industri.

Pentingnya Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Adaptif

1. Latar Belakang Perubahan Cepat

Di era globalisasi dan digitalisasi ini, perubahan terjadi dengan sangat cepat di berbagai bidang, termasuk teknologi, ekonomi, dan sosial. Dunia kerja yang dinamis menuntut individu untuk memiliki keterampilan yang dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan modern. Kurikulum yang baik tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Keterampilan yang Diperlukan

Dalam konteks dunia yang terus berubah, kurikulum harus dirancang untuk memberikan siswa keterampilan yang mereka perlukan untuk sukses. Beberapa keterampilan kunci yang perlu ditekankan dalam pengembangan kurikulum meliputi:

- **Kemampuan Berinovasi:** Inovasi merupakan kunci untuk mengatasi tantangan baru dan menciptakan solusi yang efektif. Kurikulum harus mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi ide baru, dan menguji konsep-konsep inovatif.

- Kemampuan Berkolaborasi: Di dunia kerja modern, kolaborasi adalah keterampilan yang sangat berharga. Siswa perlu belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Pengalaman kolaboratif dalam pendidikan dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk lingkungan kerja yang seringkali berbasis tim.
- Penggunaan Teknologi yang Efektif: Kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan efektif adalah keterampilan yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum harus mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memahami cara menggunakannya untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

3. Fleksibilitas Kurikulum

Salah satu aspek penting dari kurikulum yang relevan adalah fleksibilitas¹⁰. Kurikulum harus dirancang untuk dapat diperbarui secara berkala agar tetap sejalan dengan perkembangan terbaru dalam teknologi dan kebutuhan industri. Beberapa pendekatan untuk memastikan fleksibilitas ini meliputi:

- Pembaruan Berkala: Kurikulum perlu dievaluasi dan diperbarui secara rutin untuk mencerminkan tren terbaru di dunia kerja dan kemajuan dalam teknologi. Ini memerlukan kerjasama yang erat antara pendidik, industri, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Kurikulum Modular: Pendekatan modular memungkinkan penyesuaian yang lebih mudah terhadap kurikulum. Dengan menyusun kurikulum dalam modul, institusi pendidikan dapat menambahkan atau mengganti modul sesuai kebutuhan tanpa mengubah keseluruhan struktur kurikulum.
- Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis proyek dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan terkini, sehingga tetap relevan.

4. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum

Meskipun penting, pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif juga

¹⁰ Sutriningsih Sutriningsih and others, 'Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), pp. 2765–70, doi:10.31004/jrpp.v6i4.22149.

menghadapi berbagai tantangan:

- Kesenjangan Antara Pendidikan dan Industri: Seringkali, ada kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri sangat penting untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan.
- Resistensi terhadap Perubahan: Perubahan dalam kurikulum dapat menemui hambatan dari berbagai pihak, termasuk pendidik yang mungkin merasa nyaman dengan pendekatan tradisional. Membangun kesadaran akan pentingnya perubahan dan memberikan pelatihan yang memadai menjadi kunci untuk mengatasi resistensi ini.
- Sumber Daya Terbatas: Banyak institusi pendidikan mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel dan inovatif. Ini mencakup pelatihan guru, teknologi, dan materi ajar yang diperlukan.

Dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia modern, pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi sangat penting. Kurikulum harus mampu memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk sukses, seperti kemampuan berinovasi, berkolaborasi, dan menggunakan teknologi dengan efektif.¹¹ Selain itu, fleksibilitas kurikulum menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan tetap sejalan dengan perkembangan terbaru dalam teknologi dan kebutuhan industri. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan pendekatan inovatif dalam pengembangan kurikulum, kita dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tujuan dan Ruang Lingkup

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam pengembangan kurikulum di dunia pendidikan abad 21. Dengan memahami kedua aspek ini, pendidik dan pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk menciptakan kurikulum yang lebih efektif dan inklusif. Dalam pembahasan selanjutnya, artikel ini akan

¹¹ Maria Ulfa Lubis and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.5 (2023), pp. 691–95, doi:10.31004/anthor.v1i5.222.

mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan di abad 21 menghadapi tantangan yang unik dan kompleks, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam pengembangan kurikulum, serta bagaimana pemangku kepentingan dapat berkolaborasi untuk menciptakan kurikulum yang lebih efektif dan inklusif. Memahami kedua aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

1. Peluang dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di abad 21 menawarkan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

- **Penggunaan Teknologi:** Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan. Kurikulum dapat memanfaatkan alat digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.¹² Siswa dapat belajar dari berbagai sumber, termasuk video, simulasi, dan platform pembelajaran daring.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata. Dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- **Fokus pada Keterampilan Abad 21:** Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi menjadi semakin penting. Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan ini akan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang dinamis dan kompleks.
- **Pendidikan Inklusif:** Kesadaran akan keberagaman budaya dan sosial di dalam kelas memungkinkan pengembangan kurikulum yang mencerminkan berbagai perspektif. Ini membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun

¹² Resti Resti and others, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar', *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8.3 (2024), p. 1145, doi:10.35931/am.v8i3.3563.

keterampilan sosial yang penting.

2. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum

Meskipun ada banyak peluang, terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan kurikulum:

- Kesenjangan Antara Pendidikan dan Kebutuhan Pasar: Seringkali, kurikulum yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat menyebabkan lulusan yang tidak siap untuk memasuki pasar kerja. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum relevan.
- Resistensi terhadap Perubahan: Pendidik dan institusi sering kali merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional. Menghadapi resistensi ini memerlukan pendekatan yang melibatkan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk beradaptasi dengan perubahan.
- Keterbatasan Sumber Daya: Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi, materi ajar, dan pelatihan untuk guru. Ini dapat menghambat implementasi kurikulum yang inovatif.

3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, beberapa strategi dapat diterapkan:

- Kolaborasi Multistakeholder: Mengajak orang tua, komunitas, dan industri dalam proses pengembangan kurikulum dapat memberikan wawasan yang berharga dan memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan semua pihak.
- Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru: Menyediakan pelatihan bagi pendidik untuk menguasai teknologi dan metode pengajaran baru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum: Melakukan evaluasi rutin terhadap kurikulum dan memperbarui konten sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang pendidikan dan kebutuhan industri.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum di Masa Depan

Beberapa rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik meliputi:

- Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan alat digital untuk meningkatkan pengalaman belajar dan akses terhadap informasi.
- Penerapan Pendekatan Inklusif: Merancang kurikulum yang menghargai keberagaman dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, empati, dan kolaborasi.
- Fokus pada Keterampilan Sosial dan Emosional: Mengembangkan program yang membantu siswa belajar mengelola emosi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Pengembangan kurikulum di abad 21 menghadapi berbagai peluang dan tantangan. Dengan memahami kedua aspek ini, pendidik dan pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk menciptakan kurikulum yang lebih efektif dan inklusif. Melalui penerapan strategi yang tepat dan rekomendasi yang relevan, kita dapat memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang adaptif dan responsif adalah kunci untuk membangun generasi mendatang yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat yang terus berubah.

Dengan demikian, pendidikan abad 21 tidak hanya harus berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberdayakan siswa untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan analisis kualitatif. Tinjauan pustaka merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam konteks ini, tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang berkaitan dengan pendidikan abad 21 dan pengembangan kurikulum.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang beragam, termasuk:

1. Artikel Ilmiah: Artikel-artikel ini memberikan wawasan berdasarkan penelitian empiris dan teori terkini dalam bidang pendidikan. Melalui analisis artikel ilmiah, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Laporan Pendidikan: Laporan dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi internasional memberikan data yang komprehensif mengenai kondisi pendidikan saat ini. Laporan ini sering kali mencakup statistik, analisis kebijakan, serta rekomendasi untuk perbaikan.
3. Wawancara dengan Praktisi Pendidikan: Wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan pengembang kurikulum memberikan perspektif langsung tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam implementasi kurikulum. Pengalaman praktis ini sangat berharga untuk memahami konteks nyata di lapangan.

Analisis Kualitatif

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendalami peluang serta tantangan yang muncul dalam konteks pembangunan kurikulum di abad 21. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk:

1. Mendalami Tema dan Pola: Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Ini membantu dalam memahami bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dalam konteks pendidikan.
2. Menerjemahkan Data Menjadi Insight: Analisis kualitatif tidak hanya fokus pada apa yang dikatakan oleh sumber data, tetapi juga bagaimana dan mengapa mereka mengatakannya. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang sikap, keyakinan, dan motivasi di balik praktik pendidikan.
3. Mengembangkan Rekomendasi yang Relevan: Melalui pemahaman yang mendalam tentang peluang dan tantangan, peneliti dapat merumuskan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan kurikulum, baik dari segi kebijakan maupun praktik di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dan analisis kualitatif, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengembangan kurikulum di abad 21. Ini bukan hanya tentang memahami situasi saat ini, tetapi juga tentang mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan siswa di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peluang:

- a. Penggunaan Teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan aksesibilitas yang lebih tinggi.
- b. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan keterampilan praktis dan kolaboratif siswa melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.
- c. Keterampilan Abad 21: Fokus pada pengembangan keterampilan seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi.
- d. Personalisasi Pembelajaran: Adaptasi kurikulum berdasarkan kebutuhan dan minat individu siswa.

2. Tantangan:

- a. Perubahan Teknologi yang Cepat: Kurikulum harus selalu diperbarui untuk mengikuti perkembangan teknologi yang pesat.
- b. Kesenjangan Akses: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran modern.
- c. Keterampilan Guru: Pentingnya pelatihan guru agar mampu mengimplementasikan metode pengajaran baru secara efektif.
- d. Resistensi terhadap Perubahan: Kurangnya dukungan dari berbagai pihak dapat menghambat implementasi kurikulum baru.

Pembahasan

Peluang yang ada dalam pembangunan kurikulum di abad 21 memberikan jalan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan akses dan resistensi, memerlukan perhatian serius. Solusi yang mungkin mencakup peningkatan akses teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan keterlibatan aktif dari masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan kolaboratif, semua pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang inklusif dan adaptif.

Peluang dalam Pengembangan Kurikulum di Abad 21

Pengembangan kurikulum di abad 21 menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Beberapa peluang utama meliputi:

1. **Integrasi Teknologi:** Teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu bagi metode pengajaran yang lebih inovatif.¹³ Dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring, multimedia, dan alat digital, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang berbasis proyek, di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih nyata dan praktis.
2. **Pembelajaran Personalisasi:** Teknologi memungkinkan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan menggunakan data analitik, pendidik dapat memahami gaya belajar siswa dan menyediakan materi yang sesuai. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memaksimalkan potensi mereka.
3. **Keterampilan Abad 21:** Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kritis seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah sangat penting. Pendidikan yang berfokus pada keterampilan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah dan membantu mereka menjadi individu yang lebih adaptif.
4. **Keterlibatan Global:** Teknologi memungkinkan siswa untuk terhubung dengan teman sebaya di seluruh dunia. Ini tidak hanya memperluas perspektif mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar dari budaya dan praktik pendidikan yang berbeda. Pembelajaran kolaboratif internasional dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan keterampilan komunikasi global.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada peluang yang signifikan, pengembangan kurikulum di abad 21 juga dihadapkan pada berbagai tantangan:

¹³ Lestari Waruwu and others, 'Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Di SMK: Tantangan, Peluang Dan Solusi', *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), pp. 3790–99, doi:10.37985/jer.v5i3.1328.

1. Kesenjangan Akses: Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat dan akses internet yang memadai, yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam pendidikan. Hal ini menjadi hambatan bagi implementasi metode pembelajaran modern yang bergantung pada teknologi.
2. Resistensi terhadap Perubahan: Perubahan dalam kurikulum sering kali menemui resistensi dari berbagai pihak, termasuk pendidik yang mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional. Ketidakpastian tentang efektivitas metode baru atau kekhawatiran tentang beban kerja tambahan dapat membuat mereka enggan untuk mengadopsi pendekatan baru.
3. Pelatihan Guru yang Tidak Memadai: Guru merupakan kunci dalam implementasi kurikulum yang efektif. Namun, banyak guru yang mungkin belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menggunakan teknologi dan metode pengajaran baru. Tanpa dukungan yang memadai, mereka dapat merasa terjebak dalam praktik lama yang tidak lagi efektif.

Solusi yang Mungkin

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Peningkatan Akses Teknologi: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Ini dapat mencakup penyediaan perangkat, akses internet gratis, dan pelatihan untuk siswa dalam menggunakan alat digital.
2. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru: Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru sangat penting. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknologi mereka, tetapi juga memberikan mereka alat dan strategi untuk mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif.
3. Keterlibatan Masyarakat: Mengajak orang tua dan komunitas untuk terlibat dalam proses pendidikan dapat menciptakan dukungan yang lebih besar untuk perubahan. Program-program yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka atau kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan yang diperlukan untuk perubahan kurikulum.

Pendekatan Kolaboratif

Menerapkan pendekatan kolaboratif di antara semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk menciptakan kurikulum yang inklusif dan adaptif. Dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam proses pengembangan kurikulum, kita dapat memastikan bahwa semua perspektif diperhitungkan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya proses pengembangan kurikulum tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. Pengembangan kurikulum di abad 21 membawa peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses dan resistensi terhadap perubahan memerlukan perhatian serius. Dengan solusi yang tepat dan pendekatan kolaboratif, semua pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih baik, memastikan bahwa pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat di era yang terus berkembang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum di era pendidikan abad 21 harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pentingnya memanfaatkan peluang yang ada, seperti teknologi dan metode pembelajaran inovatif, serta mengatasi tantangan yang dihadapi, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan kurikulum. Dengan pendekatan yang sinergis, pendidikan dapat lebih efektif mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Saran

1. Peningkatan Pelatihan Guru: Program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru perlu diadakan untuk memperkenalkan metode pembelajaran baru dan teknologi terkini.
2. Kolaborasi Lebih Luas: Mendorong kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan sumber daya dan dukungan yang lebih baik bagi siswa.

3. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan zaman.
4. Fokus pada Keterampilan Abad 21: Mengintegrasikan pembelajaran keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianti, Eka, and Afriantoni Annur, Saipul, 'Revolusi Industri 4.0: Inovasi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Journal of Education and Culture*, 4.1 (2024), pp. 28–35, doi:10.58707/jec.v4i1.860
- Hasibuan Rey Artha Dika Br, Imran H. Zulfi, 'PENERAPAN NILAI – NILAI FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI (SEKOLAH METHODIST–5 MEDAN)', *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13.1 (2025), pp. 85–98, doi:10.30598/pedagogikavol13issue1page84-97
- Herlambang, Yusuf Tri, 'Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7.1 (2016), doi:10.17509/eh.v7i1.2789
- Khumaini, Fahmi, Farida Isroani, and Mamlu'ah Aya, 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2022), pp. 680–92, doi:10.31943/jurnalrisalah.v8i2.243
- Komara, Endang, Ida Rukhaida, Dani Wardani, and Sunsun P Yogaswara, 'Analisis Psikologi Implementasi Program Kewirausahaan Di SMK Untuk Membangun Jiwa Entrepreneurship', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), pp. 1267–76, doi:10.58230/27454312.409
- Lubis, Maria Ulfa, Fitri Alkomariah Siagian, Zaidan Zega, Nuhdin Nuhdin, and Abdul Fattah Nasution, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.5 (2023), pp. 691–95, doi:10.31004/anthor.v1i5.222
- Resti, Resti, Rizka Annisa Wati, Salamun Ma'Arif, and Syarifuddin Syarifuddin, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar', *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8.3 (2024), p. 1145, doi:10.35931/am.v8i3.3563
- Rizki, Aziz, Miftahul Ilmi, Ahmad Junaidi, Tri Yusnanto, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and others, 'Belajar Di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan Dan Sumber Belajar Online', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2024), pp. 782–89, doi:10.31004/cdj.v5i1.24799
- Sibaweh Imam, Setiawan Deny, Mahmud, Erihadiana, 'Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13.3 (2024), pp. 3895–3904, doi:10.58230/27454312.905
- Sutriningsih, Sutriningsih, Al Ikhlas, Lilik Huriyah, Ira Wulan Sari, Antonius Rino, Vanchapo Vanchapo, and others, 'Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), pp. 2765–70, doi:10.31004/jrpp.v6i4.22149
- Syamsul, Herawati, *Digitalpreneur Berwawasan Lingkungan*, 2024, doi:https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347_DIGITALPRENEUR_BERWAWASAN_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf
- Tangahu sri Irnawati, Yahiji Kasim, Arif Muh, Manoppo Yanty K, 'Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi', *Indonesian Research Journal on Education*, 2.34 (2024), pp. 1030–37, doi:10.31004/irje.v4i2.510
- Waruwu, Lestari, Anggi Mesrawati Zebua, Florida Kristiani Lase, and Orina Harefa, 'Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Di SMK: Tantangan, Peluang Dan Solusi', *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), pp. 3790–99, doi:10.37985/jer.v5i3.1328.